



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DIARE PASCA BANJIR DI DESA KENTINGAN JEBRES SURAKARTA**

**Ariani Nur Rizki Wulandari<sup>1\*</sup>, Hermawati<sup>2</sup>**  
 Universitas 'Aisyiyah Surakarta  
 Email : ariani.students@aiska-university.ac.id\*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Banjir termasuk sebagai luapan air dalam jumlah besar melebihi batas normalnya sehingga menenggelamkan daratan setelah terjadi bencana geofisika seperti hujan deras. Banjir mewakili 40% dari total bencana alam di seluruh dunia. Dampak lanjutan banjir salah satunya muncul dan meningkatnya penyakit menular, bahkan sampai menimbulkan wabah penyakit. Banjir dapat menjadi masalah, dikarenakan banjir mampu mempengaruhi sektor kehidupan masyarakat, khususnya kesehatan. Akibatnya banyak penyakit yang muncul pasca banjir yaitu diare, demam berdarah, leptospirosis, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan. Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan diare pasca banjir di Desa Ketingan Jebres Surakarta. Metode: Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi 245 dan sampel 72 responden, di ukur dengan kuesioner Hasil: Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sample sebanyak 72 responden, pengetahuan masyarakat dengan kategori baik 54 responden, kurang 1 responden, dan cukup 17 responden. Sikap masyarakat dengan kategori baik 66 responden dan cukup 6 responden. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan dan sikap di desa ketingan jebres surakarta mayoritas sudah baik baik.</i></p>	<p>Diajukan : 1-10-2024          Diterima : 05-12-2025          Diterbitkan : 25-3-2025</p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Pengetahuan, Sikap, Diare</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Knowledge, Attitude, Diare</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Floods include large amounts of water that exceed their normal limits so that they sink the land after a geophysical disaster like heavy rainfall. Floods represent 40% of all natural disasters worldwide. One of the advanced effects of the flood is the emergence and the rise of infectious diseases, even leading to the outbreak of the disease. Floods can be a problem, as floods can affect sectors of public life, especially health. As a result, many diseases arise after the flood: diarrhea, hemorrhagic fever, leptospirosis, skin diseases, and respiratory infections. Objective: To know the level of knowledge and attitude of the public about prevention of post-flood diarrhea in the village of Jebres Surakarta. Method: Descriptive with a quantitative approach, with a population of 245 and a sample of 72 respondents, measured by a questionnaire Results: This study was carried out with the number of samples of 72 responders, the knowledge of the public with a category of 54 respondents well, less 1 respondent, and quite 17 respondents. Conclusion: The level of knowledge and attitude in the village of ketingan jebres surakarta majority is good.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>          Wulandari, A.N.R Hermawati, H. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir di Desa Ketingan Jebres Surakarta. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(1), hal 62-70 <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</a></p>	

**PENDAHULUAN**

Banjir termasuk sebagai luapan air dalam jumlah besar melebihi batas normalnya sehingga menenggelamkan daratan setelah terjadi bencana geofisika seperti hujan deras.

Banjir mewakili 40% dari total bencana alam di seluruh dunia. Negara Asia yang rentan terhadap banjir yang pertama adalah Cina dengan jumlah korban 394,8 juta jiwa, kemudian negara India 389,8 juta jiwa, Bangladesh 94,4 juta jiwa, Indonesia 75,7 juta jiwa, Pakistan 71,8 juta jiwa, Vietnam 45,5 juta jiwa, USA 42,6 juta jiwa, Nigeria 39 juta jiwa, Mesir 38,9 juta jiwa, dan Jepang 36,1 juta jiwa (Rentschler dkk, 2022).

Indonesia secara geografis berada di antara Benua Australia dan Asia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara astronomis Indonesia terletak di 6°LU (Lintang Utara) – 110°LS (Lintang Selatan) dan 950 BT (Bujur Timur). Berdasarkan letak geografis dan astronomis, Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, diantaranya banjir, cuaca ekstrim, tanah longsor, kebakaran, tsunami, erupsi gunung api, gempa bumi, dan kekeringan (BMKG, 2022). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 1.718 peristiwa bencana alam di Indonesia selama periode Januari – Juni. Banjir masih mendominasi jumlah bencana alam di tanah air dengan total 652 kejadian. Jumlah ini setara 37,95% dari total kejadian bencana alam nasional pada periode tersebut (BNPB, 2023).

Hasil dari perhitungan indeks resiko bencana tahun 2022 terdapat 6 provinsi di Indonesia yang beresiko terkena banjir, pertama adalah Sulawesi Barat dengan skor indeks 165,23, kemudian Provinsi Maluku dengan skor 162,47, Bangka Belitung dengan skor 158,52, Jawa Tengah dengan skor 115,38, Kepulauan Riau dengan skor 110,93, DKI Jakarta dengan skor 62,58. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rawan bencana banjir. Sebagian besar kejadian banjir luapan sungai di Provinsi Jawa Tengah juga merupakan kejadian yang hampir pasti terjadi ketika musim hujan tiba. Dampak lanjutan banjir salah satunya muncul dan meningkatnya penyakit menular, bahkan sampai menimbulkan wabah. Penyakit menular menyebar melalui air (water borne disease), melalui udara (crowding borne disease) dan timbul akibat lingkungan yang tidak bersih (vector borne disease).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, ada tujuh penyakit yang sering muncul akibat banjir, yaitu diare, demam berdarah, leptospirosis, infeksi saluran pernapasan akut, penyakit kulit, penyakit saluran cerna, dan demam tifoid. Dengan adanya risiko timbul penyakit menular pasca banjir, beberapa upaya pencegahan dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri, pencegahan penyakit menular yang terjadi setelah bencana banjir melanda tentunya harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang baik terkait dengan hal yang harus dilakukan untuk mencegah hal tersebut (Kemenkes, 2022).

Kota Surakarta sebagai salah satu wilayah yang dilintasi oleh aliran Sungai Bengawan Solo. Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa. Apabila sewaktu-waktu terjadi peningkatan curah hujan yang signifikan dan dalam waktu yang cukup lama, resiko terburuk yang ditimbulkan adalah terjadinya bencana banjir. Banjir yang melanda wilayah Surakarta kali ini dipicu oleh beberapa faktor. Selain tingginya curah hujan, wilayah yang terdampak banjir juga berada di kawasan daerah aliran sungai (DAS) Bengawan Solo dan beberapa anak sungai Bengawan Solo yang mengalami peningkatan debit air dari wilayah hulu, yakni Waduk Gajahmungkur Wonogiri (BNPB, 2021).

Banjir dapat menjadi masalah, dikarenakan, banjir mampu mempengaruhi sektor kehidupan masyarakat, khususnya kesehatan. Akibatnya banyak penyakit yang muncul pasca banjir yaitu diare, demam berdarah, leptospirosis, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan. Penyakit diare merupakan penyakit yang paling sering di derita oleh para

korban banjir di Surakarta. Diare masih menjadi penyebab kematian utama pada masyarakat di Surakarta. Penyebab penyakit diare di Surakarta tersebut salah satunya adalah hujan yang datang terus menerus dan lingkungan yang kotor mengakibatkan virus dan bakteri mudah masuk ke dalam air dan makanan yang dikonsumsi (Dinkes, 2023). Kecamatan Jebres menempati posisi ke-3 jumlah penduduk terbanyak yang terkena diare pasca banjir setelah Kecamatan Banjarsari dan Laweyan (Dinkes, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Ngoresan Surakarta jumlah Masyarakat yang terkena Diare pasca banjir setiap bulannya, khususnya pada desa Ketingan, Jebres, Surakarta setiap bulannya masih sering terjadi dan kasus diare tertinggi adalah di bulan November dan yang paling rendah adalah bulan Juni. Salah satu kejadian besar diare pasca banjir di Desa Ketingan, Jebres, Surakarta adalah pada tahun 2023 di RT 03 dan RT 04 RW 36. Karena daerah di rt tersebut dekat dengan bantaran sungai bengawan solo, perumahan warga yang padat, dan kurangnya menjaga kebersihan. Pada saat musim hujan tiba daerah tersebut mengalami banjir dengan ketinggian mencapai 50 – 75 cm. Banjir disebabkan oleh meluapnya sungai bengawan solo, dan selokan yang tersumbat mengakibatkan air tidak mengalir dan menyebabkan genangan di sekitar rumah warga. Banjir di desa tersebut juga mengakibatkan warga mengalami berbagai macam penyakit, penyakit yang banyak di alami pada warga adalah penyakit diare. Menurut data dari puskesmas ngoresan kasus diare tertinggi pada bulan November 2023.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pihak puskesmas di RT 03 dan 04 RW 36 Desa Ketingan, Jebres, Surakarta pada tanggal 16 Januari 2024, didapatkan bahwa 6 warga yang kurang mengetahui tentang pencegahan diare pasca banjir dan 4 warga masih bingung apa yang harus dilakukan saat mengalami diare pasca banjir. Wawancara yang dilakukan pada Ketua RT 03 dan 04 RW 36 diketahui bahwa selama ini sudah pernah dilakukan sosialisasi tentang diare pasca banjir dan upaya lainnya yang dilakukan Ketua RT adalah mengajak warga untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih, tidak BAB sembarangan, mencuci alat-alat makan dengan air bersih agar terhindar dari virus, dan hindari air banjir atau badan air yang terkontaminasi dengan kotoran.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas selama ini belum pernah ada penelitian tentang tema pencegahan diare pasca banjir di Desa, Ketingan, Jebres, Surakarta. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan diare pasca banjir di desa Ketingan Jebres Surakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positifme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Tujuan dilakukan penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran secara realita dan obyektif terhadap suatu kondisi tertentu yang sedang terjadi dalam kelompok masyarakat.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Kuesioner terdiri

dari pertanyaan, meliputi definisi diare, etiologi diare, manifestasi klinis diare, patofisiologi diare, penatalaksanaan medis diare, dampak diare, dan pencegahan diare pasca banjir. Kriteria penilaian tingkat pengetahuan menggunakan skala Guttman dan penilaian sikap menggunakan *skala Likert*.

Kriteria penilaian sikap menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut: Dalam penggunaan skala Likert, terdapat 2 bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur pertanyaan negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4 atau -2, -1, 0, 1, 2. Bentuk jawaban skala Likert antara lain, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 72 responden di dapatkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang diare pasca banjir dengan kategori baik sebanyak 54 responden (75,0%) sedangkan pengetahuan tentang diare pasca banjir dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (23,6%). Sebagian dari masyarakat memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,4%). Banyak masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan baik, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang mendapatkan info dari media atau internet dan setiap bulan satu kali pihak puskesmas mengadakan kunjungan pada masyarakat untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang diare pasca banjir.

Hasil dari pengetahuan baik juga dikaitkan dengan faktor usia bahwa pengetahuan tentang diare pasca banjir paling banyak dengan kategori baik pada kategori usia (17-45) hal ini dikarenakan bahwa sebagian dari masyarakat masih menjaga komunikasi antar sesama dan juga sudah memahami dan menerima informasi tentang pencegahan diare pasca banjir, serta semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat bahwa pengetahuan masyarakat cukup baik dikaitkan dengan responden yang berpendidikan terakhir SMA, dikarenakan semakin tinggi pendidikan, mereka juga akan menjaga daya tahan tubuh dan membersihkan lingkungan sekitar pasca terjadi banjir, tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk pendidikan terakhir SD, tidak memiliki pengetahuan yang baik karena mereka juga bisa mendapatkan informasi dari berbagai media. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Pengetahuan sebagai faktor utama sehingga sangat mempengaruhi pencegahan diare pasca banjir. Tingkat pendidikan seorang berpengaruh terhadap wawasan seseorang, dimana orang dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas. Menurut Vevi Kurniawati, (2018) penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan yang tepat tentang resiko yang akan diakibatkan pasca banjir agar dapat menghindari dari timbulnya resiko penyebaran penyakit dan dapat melakukan tindakan yang tepat agar dapat terhindar dari penyakit tersebut. Pengetahuan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, apalagi pengetahuan tentang pencegahan diare pasca banjir sangat penting

sekali bagi masyarakat agar mengurangi resiko penyebaran penyakit pasca banjir. Menurut Wawan & dewi, (2019) Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dimana semakin tingginya pendidikan pekerjaan, umur, dan pengalaman dalam mendapatkan sumber informasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan warga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan Diare pasca banjir. B

erdasarkan usia, hal ini mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2018). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

## 2. Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 72 responden di dapatkan bahwa responden dengan sikap baik dengan jumlah responden yaitu 57 responden (79,2%) dan responden dengan sikap cukup sebanyak 15 responden (20,8%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat baik, sejalan dengan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA, dikarenakan proses pendewasaan untuk mengambil langkah tepat guna diperlukan konsisten dengan menjaga lingkungan, selalu memperhatikan setiap kegiatan-kegiatan yang berisiko. Pentingnya menjaga sikap, terlebih pada kasus penyakit diare pasca banjir dapat bisa terjadi pada lingkungan masyarakat. Pengetahuan yang baik juga tidak selalu memiliki sikap yang baik, terbukti pada hasil penelitian ini ada salah satu responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tetapi memiliki sikap yang cukup baik. Sikap cukup baik kemungkinan karena ada pengalaman atau meniru seseorang yang sikapnya sama atau ada info dari teman atau tetangga, tetapi tingkat pengetahuan tentang diare kurang.

Berdasarkan penelitian ini sikap tentang pencegahan diare pasca banjir mayoritas masyarakat sudah memiliki sikap baik, dikarenakan memiliki usia 17-55 tahun. Suatu periode dimana struktur kehidupan menjadi lebih dan stabil. Apabila semakin cukup usia seseorang maka tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam bertindak, berpikir dan bekerja. Seseorang mungkin mengetahui bagaimana cara mengurangi resiko diare pasca banjir apabila pernah memiliki pengalaman. Pengalaman dari warga yang pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan diare. Hal ini memiliki kategori baik, karena lebih mudah memahami dalam keadaan stabil, mudah mempelajari dan menyesuaikan pada situasi baru dengan waspada dalam menghadapi bencana banjir atau penyakit diare.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat bahwa pengetahuan masyarakat cukup baik dikaitkan dengan tingkat pendidikan, banyak masyarakat yang berpendidikan SMA. Karena semakin tinggi pendidikan semakin baik sikap yang dimilikinya. Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya) Notoatmodjo 2014 dalam (Pitra, 2018).

Sebagian dari masyarakat sudah memiliki sikap yang baik dalam melakukan upaya pencegahan diare pasca banjir. Dalam situasi bencana banjir dengan segala keterbatasan fasilitas ancaman berbagai macam penyakit mendorong seseorang untuk memiliki sikap yang positif untuk mencapai keinginan agar tetap sehat. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah dimiliki dan kemudian dituangkan dalam bentuk tindakan yang nyata (Susanti & Husna, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat cukup baik sejalan dengan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA, dikarenakan proses pendewasaan untuk mengambil langkah tepat guna diperlukan konsisten dengan menjaga lingkungan, dan selalu memperhatikan setiap kegiatan yang beresiko mengakibatkan terjadi penyakit diare. Seseorang memiliki sikap yang tinggi dapat meminimalisir keadaan-keadaan beresiko, seperti datangnya suatu penyakit. Penelitian ini sejalan dengan Setianingsih, (2022). Memiliki pengetahuan baik 129 responden atau sebanyak 58,4%. Pengetahuan cukup 92 responden atau sebanyak 41,6%, dan 0 responden atau sebanyak 0,0% dalam pengetahuan kurang. Dalam penelitian ini sikap terhadap upaya pencegahan diare pasca banjir mayoritas memiliki kategori baik. Diketahui beberapa pertanyaan kuesioner yang dijawab tepat oleh responden dari indikator pertanyaan tentang saat terjadi diare pasca banjir. Sikap yang diambil oleh seseorang dapat memberikan beberapa dampak kepada lainnya berupa penyakit atau kematian. Rasa panik yang ada dalam diri seorang juga dapat membuat kita yang seharusnya memiliki sikap atau reaksi positif, maka dalam menghadapi keadaan tersebut perlu penanganan yang tepat oleh tim medis atau petugas puskesmas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir di Desa Kentingan Jebres Surakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare pasca banjir di Desa Kentingan Jebres Surakarta mayoritas berkategori baik.
2. Sikap masyarakat tentang pencegahan diare pasca banjir di Desa Kentingan Jebres Surakarta mayoritas berkategori baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adijaya, S. (2023). Perancangan Informasi Tas Siaga Bencana Melalui Media Komik (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- AGIANTO, A. (2022). Identifikasi Diagnosis Keperawatan dan Etiologi Pasca Banjir Pada Masyarakat Kalimantan Selatan.

- Andria, W., Khairunnisa, K., & Utariningsih, W. (2023). Gambaran Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Mengantisipasi Penyakit Menular Pascabanjir di Kecamatan Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(2), 23-29.
- Anwar, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Diare Pasca Banjir Rob Di Dusun Simandulang Desa Simandulang Kecamatan Kualu Laidong Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020. *Jurnal kebidanan, Keperawatan dan kesehatan (bikes)*, 1(1), 1-13.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2022. Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2022. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Jakarta : BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). RBI Risiko Bencana Indonesia. Jakarta : BNPB. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2023.a. Indeks Rawan Bencana Indonesia . Jakarta:BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2023.b. Indeks Rawan Bencana Indonesia . Jakarta:BNPB. Benson et.all, 2019 Indeks Risiko Bencana Indonesia 2013. 2014. Jakarta : Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputy Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Benson et.all, 2019 Indeks Risiko Bencana Indonesia 2013. 2014. Jakarta : Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputy Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. BNPB. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2022.
- BNPB. (2023). indeks risiko bencana indonesia Tahun 2021 (Vol. 1, Issue 6). Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB. 2022. Rekapitan Data Bencana di Indonesia 2022. Badan Nasional.
- Christian, K. R., Hendrasarie, N., & Ali, M. (2023). evaluasi dampak banjir pada kesehatan masyarakat di kelurahan krapyak kota pekalongan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1923-1932.
- Dewi, S., Orisinal, O., Kurnaidi, H., & Masyudi, M. (2021). Edukasi Sanitasi Air Bersih di Lingkungan Perumahan Daerah Rawan Banjir. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 15-21.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2023. Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2023. Dinas Kesehatan Surakarta. 2023. Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023. Surakarta: DKK Surakarta.
- Hasneli, Y., Karim, D., & Woferst, R. (2013). Identifikasi Dan Analisis Sarana Sanitasi Dasar Terhadap Kejadian Penyakit Diare Di Daerah Pesisir Provinsi Riau.
- Hutasoit, D. P. (2020). Pengaruh sanitasi makanan dan kontaminasi bakteri *Escherichia coli* terhadap penyakit diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 779-786.
- Imran, V. D., Yunus, P., & Damansyah, H. (2023). gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir di desa datahu kecamatan tibawa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 188-197.

- Jayanti, K. D., & Sigit, A. A. (2019). Kajian Agihan Tingkat Kualitas Permukiman Dan Agihan Kondisi Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Juliansyah, E. (2021). Faktor yang berhubungan dengan pencegahan penyakit diare pada balita di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(2), 78-89.
- Jumadewi, A., Orisinal, O., Kurnaidi, H., & Masyudi, M. (2021). Edukasi Sanitasi Air Bersih di Lingkungan Perumahan Daerah Rawan Banjir. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 15-21.
- Khumairah, S. I. J. (2022). Penyakit Diare (No. u98zc). Center for Open Science. Nisa, A.(2019). analisis kesiapsiagaan tenaga puskesmas terhadap banjir di puskesmas selayo dan muara panas, kabupaten solok tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nugraha, A. S. C. (2023). Arahan Peningkatan partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Banjir di Kelurahan Sempaja Timur (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).
- Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., & Suprpto, S. (2022). Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 403-409.
- Notoadmojo, (2014). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat PBB. 2022. Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015 - 2030. Sendai, Japan: United Nations.
- Pitra, (2018) Kajian Agihan Tingkat Kualitas Permukiman Dan Agihan Kondisi Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Puskesmas Ngoresan. 2023. Laporan Tahunan. Puskesmas Ngoresan.
- Rachnmanto. 2019. Banjir : Fakta dan Dampaknya serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3 hlm 241- 249.
- Saputra, M. G., & Sairozi, A. (2022). Analisis kesiapan masyarakat menghadapi penyakit pasca banjir. *Journal Of Health Care*, 3(1).
- Saputra, M. G., & Ummah, F. (2022). Kesiapan masyarakat dalam menghadapi penyakit pasca banjir di dusun lohgawe desa gawerejo kecamatan karangbinangun kabupaten lamongan. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 7(2), 54-62.
- Setianingsih. (2022). dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa sedayu kecamatan semaka kabupaten tanggamus tahun 2021.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158.
- Susanti & Husna., Syhadah, R. F., Mahendra, A. F. R., Laoli, A. N., & Siregar, P. A. (2023). Gambaran Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare di Kawasan Risiko Banjir. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 24-31.
- Umri, S. H., Khairunnisa, C., & Utariningsih, W. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pasca Banjir di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(6), 91-101.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

- Vevi Kurniawati,( 2018) Gambaran Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare di Kawasan Risiko Banjir. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 24-31.
- Wawan & Dewi. (2019). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 13-16.
- Wijaya, M. S. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita di kelurahan kawan, wilayah kerja puskesmas bangli 1 tahun 2021 (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan 2021).
- Wulandari, A., Tuldjanah, M., & Ernawati, E. (2022). Swamedikasi Penggunaan Tablet Zinc untuk Diare pada Pasien Dewasa di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Bermitra (MATRA)*, 1(1), 7-13